

## **PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA**

**Nurul Hidayah,<sup>1</sup> Rohmatillah<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>UIN Raden Intan Lampung

<sup>1</sup>nurul.hidayah@radenintan.ac.id, <sup>2</sup>rohmatillah@radenintan.ac.id

**How to cite (in APA Style):** Hidayah, Nurul; Rohmatillah. (2020). Penguatan Karakter Mahasiswa melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (1), pp. 199-212.

**Abstract:** *This research aims to describe the strengthening of student character in Indonesian courses including planning, implementation, assessment, inhibiting factors, and support. This type of research is descriptive qualitative. The subject of this research is a lecturer who teaches Indonesian language courses. Data obtained through observation, interviews, and documentation analysis. Data analysis used the Miles and Huberman analysis model. The results obtained, that character education has been integrated in Indonesian language learning, both in planning, implementation, and learning assessment. At the learning planning stage, Indonesian language lecturers have included character values that will be implemented in learning in the syllabus and RPS. The implementation of Indonesian language learning as a whole has implemented character values. Assessment of Indonesian language learning based on the RPS made by Indonesian language lecturers includes affective, cognitive, and psychomotor assessments. Assessment is carried out through observation, questions, and classical discussions. Inhibiting factors for the integration of character strengthening for students in Indonesian language learning, that is lecturers having difficulty in choosing character values and integrating them with learning materials, assessing the achievement of character education, and learning media that are less supportive. Supporting factors for the integration of character strengthening in Indonesian language learning, that is the campus environment, interactions between students, and a coherent teaching schedule.*

**Keywords:** *character strengthening, student, Indonesian language*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia meliputi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor penghambat, dan pendukung. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian diperoleh, bahwa pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran, dosen bahasa Indonesia di sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPS. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan RPS yang dibuat dosen bahasa Indonesia sudah meliputi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, soal, dan diskusi klasikal. Faktor penghambat integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dosen mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajaran, menilai ketercapaian pendidikan karakter, dan media pembelajaran kurang mendukung. Faktor pendukung

integrasi penguatan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu lingkungan kampus, pergaulan antar mahasiswa, dan pengaturan jadwal mengajar yang runtut.

**Kata kunci:** *penguatan karakter, mahasiswa, bahasa Indonesia.*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan budaya dan karakter menjadi sorotan tajam dan topik hebat dalam pendidikan kita sekarang ini. Sorotan itu tertuang dalam berbagai tulisan di berbagai media massa. Penurunan moral bangsa khususnya dikalangan remaja dikarenakan lemahnya pendidikan budaya dan karakter yang ditekankan dalam pendidikan baik formal maupun nonformal. Karakter tersebut yang membentuk seseorang merujuk kepada kepribadian yang dimilikinya, selanjutnya ditunjukkan dengan sikap, ucapan dan perilaku dalam kehidupannya. Kata-kata indah dan sopan, seperti mengucapkan kata maaf, permisi, terima kasih, dan tolong sudah sangat jarang terdengar. Pilihan-pilihan kata yang menjadi bahasa sehari-hari yang vulgar menjadi sudah kebiasaan yang bisa ditemui setiap hari. Bentuk karakter yang sudah ada saat ini, terkadang berkembang ke arah yang kurang terkontrol, khusus kepada para mahasiswa, hal ini akan sangat tampak dari pola perilaku yang berkembang dalam kampus. Untuk itu, melalui penguatan akan diarahkan pada pemosisian keberadaan mahasiswa sebagai sosok warga negara Indonesia yang memiliki karakter dan kultur yang khas dapat dieksplorasi sehingga mencirikan kepribadian orang Indonesia. Lembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi dipandang sebagai tempat yang strategis untuk penguatan karakter. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya selalu mencerminkan karakter yang baik dan

kuat. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi salah satu wadah yang tepat.

Pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung (Anik Gufron, 2011). Oleh karena itu, setiap mata kuliah yang disajikan diharapkan memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Salah satu mata kuliah yang dapat diberikan penguatan karakter adalah bahasa Indonesia. Pendidikan karakter akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik melalui integrasi dalam bidang studi. Integrasi ini akan mengarahkan peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran yang juga akan menanamkan nilai penguat karakter pada peserta didik". Selanjutnya, beberapa masalah yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran. Hal ini juga sekaligus dapat merubah pandangan bahwa pembelajaran hanya berangkat dari tuntutan bagaimana materi itu akan diberikan.

Fungsi pendidik adalah sebagai perancang, pengelola, dan pengevaluasi pembelajaran (Sudarwan Danim, 2018). Posisi pendidik sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran bahasa

Indonesia mencakup empat kompetensi bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penguatan nilai karakter dalam proses belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seorang pendidik harus merencanakan pembelajaran dimulai dari silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS). Dalam tahap perencanaan ini pendidik diminta untuk memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, seorang pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menetapkan pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada tahap terakhir, yaitu penilaian pembelajaran seorang pendidik diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka timbul permasalahan secara umum, yaitu: (1) integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; dan (2) faktor yang mempengaruhi integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; (2) faktor penghambat dan penunjang integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### Hakikat Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani “*to mark*” yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2010), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*). Karakter ini berkaitan erat dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Pendapat Mulyasa (2014) menjelaskan bahwa “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Philips mengartikan karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa. Selanjutnya, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat menuliskan bahwa karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang (Komalasari dan Saripudin, 2017).

Dalam hal ini, jelas bahwa pendidikan nasional mengemban tugas dan misi untuk membangun manusia sempurna (insan kamil), membangun generasi bangsa dengan jati diri yang utuh

dan bermutu. Hal ini harus ditopang dan didukung oleh sistem pendidikan yang materi holistik, pengelolaan dan pelaksanaan yang baik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Menurut Mulyasa (2014) pendidikan karakter adalah tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi terkait dengan bagaimana menanamkan kebiasaan dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta mempunyai komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan.

Menurut Kemendiknas (2010) fungsi pendidikan karakter adalah (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan ummat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Tujuan pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu, Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga

pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

### **Penguatan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa**

Pendidikan jenjang perguruan tinggi adalah salah satu tempat sebagai bagian dari membangun karakter dan budaya. Pendidikan mampu menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa (*Nation and Character*). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2017) telah mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan dan membentuk jejaring nilai yang dapat dikembangkan, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi**

Bahasa adalah salah satu unsur kebudayaan, bahasa merupakan alat penghubung yang paling utama dalam

berinteraksi terhadap masyarakat. Gorys Keraf (2010) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi, alat untuk beradaptasi sosial, dan sebagai alat kontrol sosial. Bahasa adalah alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan atau tertulis (Mansur Muslich, 2018). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang sebagai bahasa yang digunakan dalam hal keseharian. Bahasa memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Peran bahasa Indonesia adalah sebagai cerminan pembentuk karakter bangsa. Abdul Chaer (2011) menyatakan bahwa bahasa adalah alat interaksi atau alat komunikasi di dalam masyarakat. Manusia berinteraksi satu dengan yang lain melalui komunikasi dalam bentuk bahasa. Artinya, bahasa mencakup setiap sarana berkomunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa. Dalam konteks ilmiah dan akademik, sebagai mahasiswa harus lebih dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam setiap kesempatan dan suasana.

Sejak tahun 2002 bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata kuliah wajib bagi setiap perguruan tinggi dalam mata kuliah pengembangan kepribadian dan berdasarkan UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005 menetapkan bahwa bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib di seluruh perguruan tinggi. Selanjutnya SK Dikti No. 43 Tahun 2006 mengukuhkan bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian.

Sebagai mata kuliah pengembang kepribadian, pengajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar mahasiswa memahami konsep dan mampu menerapkannya penulisan ilmiah, mengembangkan berbagai kecerdasan, penguatan karakter, dan kepribadianya. Dalam bahasa Indonesia tumbuh penghargaan akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa dan budaya Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia perlu dioptimalkan sebagai media pendidikan dan penguatan karakter untuk meningkatkan martabat dan harkat bangsa pembelajaran bahasa Indonesia perlu dioptimalkan sebagai media pendidikan dan penguatan karakter untuk meningkatkan martabat dan harkat bangsa (Achmad dan Alex, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008). Kompetensi berbicara berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara (Nurgiyantoro, 2017). Kompetensi membaca merupakan salah satu jenis berbahasa yang bersifat reseptif, karena membaca membuat seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman baru. (Slamet, 2019). Kompetensi menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 2008).

### **Integrasi Penguatan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Integrasi penguatan karakter pada kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. (1) Tahap perencanaan merupakan tahap yang penting dalam proses pembelajaran karena perencanaan menjadi pedoman atau pemandu dalam proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini semua dosen membuat silabus dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang meliputi tujuan, materi, strategi, metode, dan alat evaluasi. Ini berkaitan dengan “apa dan bagaimana” pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat hendaknya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan psikomotorik, tetapi juga memuat aspek afektif. Pada aspek afektif inilah diintegrasikan nilai-nilai karakter yang dinilai relevan. Selanjutnya metode dan strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya metode dan strategi yang dapat memfasilitasi peserta didik sehingga dapat mencapai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan. Selain itu, metode dan strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya yang dapat mengembangkan karakter yang diintegrasikan. Demikian pula teknik penilaian yang digunakan harus dapat mengukur pencapaian kompetensi sekaligus karakter yang dalam hal ini adalah nilai-nilai karakter yang diintegrasikan. (2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini dosen melaksanakan

pembelajaran sesuai dengan yang tertuang pada perencanaan pembelajaran. Tetapi dalam pelaksanaannya dosen harus tetap memperhatikan situasi dan kondisi kelas. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tidak jarang terjadi perubahan atau perbedaan situasi kelas di luar dugaan sehingga kurang memungkinkan atau pembelajaran menjadi tidak efektif jika dosen terpaku pada apa yang telah dipersiapkan. Selanjutnya, perilaku dosen selama berlangsungnya proses pembelajaran hendaknya merupakan model pelaksanaan karakter yang dikembangkan. (3) Tahap Penilaian. Pada tahap penilaian, dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan pada saat proses dan akhir pembelajaran. Penguatan nilai karakter dapat diwujudkan melalui pemilihan aktivitas belajar yang secara langsung terintegrasi dengan nilai karakter. Dalam hal ini kreativitas dosen sangat dibutuhkan untuk terwujudnya penanaman dan penguatan nilai karakter.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal tersebut untuk meneliti objek tertentu yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu secara utuh dan mendalam dari kenyataan sosial dan berbagai fenomena yang terjadi (Wina Sanjaya, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan tentang integrasi

penguatan karakter bagi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini mengambil lokasi di Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Subyek penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia, dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa melalui mata kuliah Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu sampel yang diambil tidak ditekankan pada jumlah, tetapi pada kekayaan informasi yang dimiliki anggota sampel sebagai sumber data. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan

tertentu. Pendapat Moleong (2017) menyatakan bahwa “maksud pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber”. Sumber data tertulis berupa silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Data diperoleh dari dosen mata kuliah bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman instrumen observasi *check list*. Berikut kisi-kisi pedoman observasi dosen pada saat pembelajaran berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tahun 2010.

**Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Dosen dalam Pembelajaran**

No	Komponen yang diamati	Ya	Tdk	Ket
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam untuk memberikan contoh sikap santun.			
2	Berdoa sebelum memulai perkuliahan untuk menguatkan nilai religius.			
3	Mempresensi kehadiran mahasiswa untuk menguatkan nilai kedisiplinan.			
4	Dosen melakukan apersepsi sebelum memberikan materi perkuliahan untuk menumbuhkan rasa keingintahuan.			
5	Dosen menyampaikan nilai karakter yang akan dicapai dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.			
6	Mahasiswa diminta untuk dapat mencari informasi materi pembelajaran untuk menanamkan karakter gemar membaca, kreatif, dan kritis.			
7	Dosen menggunakan metode, startegi, dan media pembelajaran untuk meningkatkan rasa keingintahuan mahasiswa.			
8	Mahasiswa diminta untuk presentasi dan diskusi baik antar mahasiswa maupun dengan dosen untuk meningkatkan kerjasama dan kritis.			
9	Mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok secara acak dengan latar belakang yang berbeda untuk meningkatkan kerjasama dan toleransi.			
10	Dosen memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk dapat memecahkan masalah dalam diskusi untuk menguatkan sikap mandiri, kerjasama, kritis, dan kerja keras.			
11	Dosen memberikan tugas kelompok untuk menguatkan sikap kerjasama.			
12	Dosen memberikan kesempatan dalam menyampaikan hasil tugas kelompok sebagai upaya meningkatkan nilai komunikasi dan kerjasama.			
13	Dosen memberikan tugas individu untuk mahasiswa untuk menguatkan sikap mandiri, kerja keras, dan tanggungjawab.			

14	Dosen memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bermusyawarah sebagai upaya meningkatkan nilai komunikasi dan kerjasama.			
15	Mahasiswa diminta untuk dapat menyimpulkan materi pembelajaran sebagai upaya menguatkan nilai mandiri dan percaya diri.			
16	Dosen mengevaluasi materi pembelajaran yang telah disampaikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa.			
17	Dosen memimpin doa setelah materi perkuliahan selesai untuk menguatkan nilai religius			
18	Dosen menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam untuk membiasakan sikap santun			

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas yang perlu dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2015:246). Teknik triangulasi atau keabsahan data ini, dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability* serta uji *confirmability*. Dalam uji keabsahan ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan jenis triangulasi bahan referensi serta member check. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

Temuan *pertama* dalam penelitian ini yaitu meliputi perencanaan dalam proses pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada dosen pengampu mata kuliah menyatakan bahwa perencanaan mata kuliah bahasa Indonesia dimulai dibuatnya silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang dibuat pada awal setiap semester sebelum dimulai perkuliahan. Pada

langkah awal ini, pengintegrasian penguatan karakter dicantumkan dalam silabus dan RPS. Pengintegrasian karakter nilai dalam silabus dilakukan dengan memilah dan memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran di kelas didasarkan pada kompetensi dasar dan indikator. Untuk pengintegrasian karakter dalam silabus dan RPS, nilai karakter dilakukan dengan menambahkan atau memodifikasi komponen dalam tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik penilaian yang mengembangkan nilai karakter. Nilai karakter yang tertulis dalam RPS tersebut diimplementasikan pada saat proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam membuat RPS, dosen juga harus memperhatikan indikator pencapaian pembelajaran. Dari indikator tersebut dapat diketahui nilai-nilai karakter apa saja yang harus dimunculkan saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, penguatan nilai karakter, menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter yang dilaksanakan dibuat dalam pemetaan dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Dosen melakukan perencanaan dengan menambahkan nilai karakter melalui pembuatan silabus dan rencana

pembelajaran semester yang dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) nilai karakter yang ada dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah bahasa Indonesia mencakup nilai kecerdasan, kepedulian, religius, sopan santun, nilai religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, gemar membaca, kreatif, rasa ingin tahu, jujur, kedisiplinan, dan mandiri. Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa dosen

sudah mengintegrasikan penguatan karakter bagi mahasiswa dalam tahap perencanaan ke dalam silabus dan RPS, melakukan pemilihan nilai karakter yang akan dicapai dengan menyesuaikan dengan materi, metode, dan strategi pembelajaran, selanjutnya melakukan komunikasi dengan program studi. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam mata kuliah bahasa Indonesia, dapat dipetakan dalam dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Pemetaan Nilai-nilai Karakter dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia**

NO	Pokok Bahasan	Konsep, Prinsip, Prosedur	Nilai Karakter
1	Sejarah Perkembangan, Fungsi, dan Kedudukan Bahasa Indonesia	a. Sejarah perkembangan bahasa Indonesia b. Fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia c. Bahasa Indonesia sebagai wahana IPTEK d. Bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam pendidikan karakter e. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pembangunan f. Bahasa Indonesia sebagai bahasa	Semangat kebangsaan, dan Cinta tanah air,
2	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia	a. Sejarah PUEBI b. Pemakaian Tanda Baca c. Huruf Kapital dan Huruf Miring d. Penulisan Kata Serapan e. Singkatan Kata dan Akronim Angka dan Lambang Bilangan	Kerja keras, gemar membaca, dan kreatif
3	Penggunaan Diksi	a. Hakikat Diksi b. Kelas Kata c. Pilihan Kata d. Gaya Bahasa	Kreatif, gemar membaca, dan rasa ingin tahu
4	Kalimat Efektif	a. Hakikat kalimat Efektif b. Ciri-ciri Kalimat Efektif c. Membuat Kalimat Efektif	Kreatif, gemar membaca, jujur, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu
5	Paragraf	a. Pengertian Paragraf b. Jenis Paragraf c. Paragraf yang Efektif d. Letak Kalimat Utama e. Pola Pengembangan Paragraf	Kreatif, gemar membaca, dan rasa ingin tahu
6	Penalaran Dalam Karangan	a. Hakikat penalaran b. Jenis-jenis Penalaran c. Kriteria Kebenaran	Kreatif, gemar membaca, dan rasa ingin tahu

		d. Kesalahan dalam bernalar e. Hubungan penalaran dalam penulisan karangan	
7	Penulisan Karangan	a. Hakikat Menulis b. Penulisan Karangan c. Jenis Karangan d. Perencanaan Karangan e. Topik, Tema, dan Kerangka Karangan f. Membuat Draf sebuah karangan	Kreatif, gemar membaca, disiplin, dan mandiri
8	Karya Ilmiah	a. Hakikat karya Ilmiah b. Jenis-Jenis Karangan c. Pengertian Karya Ilmiah d. Ciri-ciri Karya Ilmiah e. Membuat Karya Ilmiah	Jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu
9	Kutipan, Catatan Kaki ( <i>Footnote</i> ) dan Refensi dalam Karya Ilmiah	a. Pengertian Kutipan, catatan kaki, dan refensi b. Jenis-Jenis Kutipan c. Cara Membuat Catatan Kaki d. Cara Membuat Daftar Pustaka	Jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu
10	Konvensi Naskah dan Penyuntingan	a. Hakikat Konvensi Naskah b. Hakikat Penyuntingan Karangan c. Sistematika laporan Penelitian	Jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu
11	Sinopsis Ringkasan, Ikhtisar, dan Abstrak	a. Pengertian Sinopsis, Ringkasan, Ikhtisar, dan Abstrak b. Menulis Sinopsis, Ringkasan, Ikhtisar, dan Abstrak	Jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu
12	Resensi	a. Pengertian Resensi b. Dasar Penulisan resensi c. Sistematika Resensi d. Jenis-Jenis Resensi e. Persyaratan dan Kriteria Perensi f. Menulis Resensi	Jujur, kreatif, kerja keras, dan rasa ingin tahu

Pada *temuan* kedua, berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan penguatan karakter pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan berbagai cara antara lain melalui pembiasaan dan budaya kampus yang ada. Implementasi penguatan karakter dimulai saat mahasiswa memasuki ruang perkuliahan. Mahasiswa hadir 15 menit sebelum jam mata kuliah bahasa Indonesia dimulai. Mahasiswa yang terlambat lebih dari 10 menit idealnya mendapatkan sanksi berupa tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan

yang disepakai bersama-sama yang dimulai pada pertemuan pertama dalam kontrak perkuliahan. Namun, dalam prakteknya mahasiswa masih diberikan toleransi 2-3 kali oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan dan masih boleh mengikuti jam perkuliahan. Pelaksanaan penguatan karakter juga diperoleh melalui keteladanan dosen antara lain dengan memberikan contoh tentang kedisiplinan waktu, dengan tidak terlambat hadir dengan waktu kuliah yang sudah ditentukan. Hasil observasi juga mendapatkan data bahwa diawal mulai perkuliahan, dosen mengucapkan salam

untuk menguatkan nilai sopan santun, mengajak mahasiswa untuk memulai dengan bersama-sama membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran untuk menguatkan nilai religius. Nilai kedisiplinan juga dikuatkan dengan mempresensi kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar berpedoman pada RPS yang dibuat dengan disesuaikan dengan kondisi kelas. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagian juga mengandung nilai karakter. Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil analisis RPS pada kompetensi menyimak nilai karakter yang sering digunakan adalah nilai kecerdasan, kejujuran, kepedulian. Implementasi nilai karakter dimulai dari awal mulai pembelajaran dengan penguatan nilai sopan santun, religius, kedisiplinan, menumbuhkan rasa ingin tahu dengan cara melakukan apersepsi materi pembelajaran, penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran. Melalui ini dosen selalu berusaha menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi, dosen meminta mahasiswa mencari materi. Karakter gemar membaca, kritis, dan kreatif diimplementasikan dengan kegiatan mencari informasi materi yang akan dibahas dan diskusikan dalam pembelajaran. Kompetensi menyimak juga dilakukan pada kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai toleransi dan kerjasama. Nilai karakter mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab dikuatkan juga melalui pemberian tugas individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran yaitu dengan

menyimpulkan hasil pembelajaran. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan kesimpulan materi yang dibahas pada perkuliahan. Hal ini juga dilakukan untuk menguatkan nilai karakter percaya diri dan mandiri.

Hasil analisis observasi untuk kompetensi berbicara dimulai pada awal kegiatan pembelajaran, dengan mengintegrasikan nilai karakter sopan santun pada salam pembuka dan penutup pembelajaran. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan cara bergilir untuk dapat memimpin doa pada awal dan akhir pembelajaran dengan tujuan untuk menguatkan karakter religius. Penguatan karakter berbicara, juga dilakukan pada aspek pemberian apersepsi pembelajaran, dosen memberikan waktu kepada mahasiswa untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dosen menyatakan bahwa memberikan waktu kepada mahasiswa untuk mencari informasi materi yang akan dibahas pada pembelajaran. Setiap pokok pembahasan, dosen selalu memberikan tugas diskusi kelompok untuk menguatkan karakter toleransi dan kerjasama. Diberikan waktu setiap kelompok untuk dapat menyampaikan hasil diskusi dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anggota kelompoknya, karena masih ada mahasiswa yang tidak percaya diri ketika diberikan kesempatan untuk berbicara. Diskusi ini melatih mahasiswa menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan teori, alasan, dan bukti

yang relevan. Selanjutnya, pemberian tugas individu diberikan diakhir pembelajaran dengan menguatkan nilai karakter mandiri, gemar membaca, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab. Kompetensi berbicara juga diimplementasikan pada akhir pembelajaran. Dosen memberikan waktu kepada setiap mahasiswa untuk dapat tampil menyimpulkan hasil materi pembelajaran untuk menguatkan karakter percaya diri dan mandiri. Pembelajaran menyampaikan pendapat dalam berdiskusi merupakan salah satu aspek kebahasaan dalam kompetensi berbicara. Hasil observasi penguatan karakter selama pembelajaran berlangsung secara keseluruhan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam RPS, dimulai pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran.

Nilai karakter yang sering digunakan dalam pembelajaran kompetensi membaca adalah nilai kejujuran, gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, ketangguhan, dan kritis. Melalui penugasan mencari informasi materi pembelajaran dosen memberikan tugas mahasiswa mendapatkan bahan yang akan dibahas pada pembelajaran. Waktu pemberian tugas ini sebelum materi disampaikan. Penguatan karakter pada kompetensi membaca ini memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena materi dapat berkesinambungan jika mahasiswa sudah membaca dan memahami materinya. Pada kegiatan menumbuhkan rasa ingin tahu dilakukan melalui apersepsi dan penggunaan media, metode, dan strategi pembelajaran. Sifat gemar membaca, kritis, kreatif diimplementasikan dengan kegiatan mahasiswa mencari informasi materi

pembelajaran. Tugas diskusi kelompok menguatkan nilai toleransi dan kerjasama antar mahasiswa. Pembagian tugas dalam mencari literatur atau referensi diskusi kelompok menguatkan karakter kerja keras, tanggung jawab dan ketangguhan untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dosen menyatakan bahwa kegiatan kompetensi membaca juga diimplementasikan dalam pemberian tugas individu untuk menguatkan nilai karakter mandiri, kerja keras, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Kompetensi menulis merupakan salah satu kegiatan yang ditekankan oleh dosen dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Nilai disiplin, rasa ingin tahu, gemar membaca, kritis, kreatif, mandiri, kerja keras, toleransi, tanggung jawab, dan percaya diri merupakan nilai karakter yang diberikan. Karakter gemar membaca, kreatif, dan kritis diintegrasikan ke dalam kegiatan mahasiswa mencari informasi materi pembelajaran. Tugas kelompok yang diberikan juga menuntut mahasiswa untuk rajin mencari sumber bacaan yang selanjutnya disajikan dalam penulisan tugas kelompok. Hasil wawancara, dosen menyatakan masih menemukan tugas kelompok yang sama tetapi beda kelas. Ini membuktikan karakter gemar membaca pada diri mahasiswa masih perlu penekanan yang serius. Pemberian tugas individu kepada mahasiswa untuk menguatkan nilai karakter mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab.

Selanjutnya, *temuan* ketiga, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa penilaian karakter dilakukan melalui soal yang seluruhnya untuk mengungkapkan kemampuan mahasiswa dalam mengamalkan nilai-nilai karakter. Penilaian karakter lebih

ditekankan pada pengamatan yang dilakukan setiap kegiatan pembelajaran dan menekan pada penilaian afektif. Pelaksanaan penilaian juga tidak pernah disampaikan secara langsung kepada mahasiswa, sehingga diharapkan hasil penilaian berlangsung apa adanya, berjalan alami, karakter yang diharapkan pada bukan hasil rekayasa. Penilaian karakter yang dilakukan juga menjadi penentuan kelulusan dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Penilaian karakter juga seharusnya dilakukan tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja, tetapi sikap dan perilaku mahasiswa diluar jam belajar juga menjadi tolak ukur dalam kelulusan dalam mata kuliah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, penilaian karakter dilakukan dengan melalui pengamatan dalam proses pembelajaran, pemberian soal, dan dikuai klasikal, yang ditekankan pada penilaian karakter kejujuran, percaya diri, tanggung jawab. Dalam kegiatan diskusi kelompok penilaian karakter kerjasama, tanggung jawab, toleransi, dan kritis. Penilaian secara tes dan non tes dapat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diharapkan.

Fakta di lapangan, faktor pendukung dan penghambat juga berperan dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung pelaksanaan integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa, yaitu (1) kompetensi dosen/pendidik yang sesuai dengan bidang keahliannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan, (2) adanya bentuk kerja sama antara pendidik dengan Program Studi. Adapun faktor penghambat dalam

integrasi penguatan bagi mahasiswa, yaitu (1) seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak dikalangan para mahasiswa yang terkadang disalah gunakan manfaat teknologi. (2) Dosen sering mengalami kesulitan menentukan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai. Pada tahap penilaian dosen juga sering kesulitan memilih nilai karakter mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukan dengan materi pembelajaran, dan menilai ketercapaian pendidikan karakter.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sudah diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Pada tahap perencanaan pembelajaran, dosen bahasa Indonesia sudah mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada silabus dan RPS. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam rencana pembelajaran dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penilaian karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian afektif. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, diskusi klasikal, dan pemberian soal. Faktor pendukung integrasi penguatan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu (1) kompetensi dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar menunjukkan

bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan, (2) adanya bentuk kerja sama antara dosen dengan Program Studi. Faktor penghambat integrasi penguatan karakter bagi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mahasiswa terkadang disalah gunakan manfaat teknologi, dosen mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajaran, dan menilai ketercapaian pendidikan karakter.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa melalui pembelajaran bahasa Indonesia dapat diberikan penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dibudayakan dan dikukuhkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa sebagai wahana pendidikan karakter perlu direncanakan, dilaksanakan, dan harus selalu dievaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Alex. (2016). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Danim, Sudarwan. (2018). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Gufon, Anik. (2011). *Integrasi Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Komalasari, Kokom & Saripudin, Didin. (2017). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. (2018). *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi. Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.
- Slamet, St.Y. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2007). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- . (2008). *Keterampilan Menyimak*. Bandung: Angkasa.